

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Waktu luang, sebagai sebuah bentuk menghabiskan waktu dan sebagai sebuah bentuk terpadu dari kehidupan sehari-hari, waktu luang sudah ada sejak awal peradaban manusia ada di muka bumi ini. Makna dan pentingnya kegiatan, waktu, tempat, dan cara penataan waktu luang, telah berevolusi dan berubah dari masyarakat dahulu ke masyarakat modern saat ini, mengikuti perubahan dalam kehidupan sosial dan proses perkembangan di semua tingkatan dan dalam bidang kehidupan yang sangat berbeda. Hence Wallner dan Pohler (dalam Gajić, Brdar, Živković, & Ilić-Petrović, 2019) mengatakan bahwa *leisure* (waktu luang) dalam arti positif didefinisikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu, dan dalam arti negative dibebaskan dari sesuatu seperti pekerjaan.

Waktu luang (*leisure time*) ialah waktu yang seseorang miliki yang tidak atau belum terpakai di luar kegiatan – kegiatan yang telah dijadwalkan atau telah dilakukan sehari – hari nya. Biasanya, waktu luang dimanfaatkan menjadi waktu untuk tidak melakukan apapun atau melakukan berbagai macam kegiatan tergantung masing – masing orang. Menurut Brightbill (dalam Suarka et al.,2015) mengatakan *Leisure* dalam hubungannya dengan waktu disebut juga dengan *unoccupied time, spare time, free time*, (ketika bebas beristirahat, dan bebas melakukan apaiyangimerekaimau). Juga menurut Joffre Dumazedier (dalam Suarka et al.,2015) *Leisure* adalah style behavior/gaya hidup, sebagai sikap dan gaya hidup *leisure* dapat terjadi di berbagai aktivitas, pekerjaan, proses belajar, dan bermain/rekreasi.

Seringkali *leisure* atau waktu luang dapat diartikan sebagai waktu yang digunakan untuk bermalas – malasan dan melakukan sesuatu yang tidak produktif. Menurut Sukadji (dalam Noor, 2011) Definisi waktu luang terbagi menjadi 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dapat dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “bekerja”; mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi oleh kegiatan pilihan pribadi atau waktu yang digunakan dan digunakan sesuka hati. Secara fungsional, waktu senggang adalah waktu yang digunakan sebagai sarana pengembangan potensi, peningkatan pribadi, aktivitas terapeutik bagi penderita gangguan emosi, distraksi, dan relaksasi, hiburan, kompensasi atas pekerjaan yang tidak menyenangkan, atau aktivitas untuk

menghindari sesuatu. Dalam buku *Leisure and recreation management* (UK) (Torkildsen, 1983) *Leisure* dapat diartikan ke dalam berbagai macam tujuan. *Leisure as time* (*leisure* sebagai waktu), *Leisure as activity* (*leisure* sebagai aktivitas), *Leisure as a state of being or an end in itself* (*leisure* sebagai sebagai suasana hati atau mental yang positif), *Leisure as an all-embracing holistic concept* (*leisure* sebagai sebuah konsep yang holistic yang luas) dan *Leisure as recreation* (*leisure* sebagai rekreasi). Secara umum, *leisure* atau waktu luang dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan tanpa paksaan di luar kegiatan sehari – hari dengan berbagai kegiatan yang dapat seseorang pilih sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan hobi masing – masing.

Menurut Hartarto (dalam Dapan & Setyawan, 2010) pengelompokan aktivitas pemanfaatan waktu luang berdasarkan tempat kegiatan menjadi aktivitas *indoor*, dan *outdoor*. Kegiatan *indoor* adalah kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan, seperti: olahraga dalam ruangan, pertunjukan seni, hobi, musik, dan lain-lain, sedangkan kegiatan *outdoor* adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan, seperti: olahraga lapangan, hobi, musik, kesenian, dan lain-lain. Melakukan berbagai macam aktivitas terutama aktivitas bersosialisasi antara individu dengan individu, alam atau yang lain menjadi pemanfaatan waktu luang yang berguna bagi seseorang individu, dan berwisata menjadi salah satu kegiatannya. Seperti menurut Butier (dalam Dapan & Setyawan, 2010) aktivitas sosial adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan hubungan yang baik diantara individu-individu. Contohnya: berkencan, mengikuti pesta, berwisata, ke tempat hiburan, mengikuti pertemuan-pertemuan, dan permainan sederhana, seperti; monopoli, catur, karambol, dan lain-lain.

Tingkat kepentingan aktivitas waktu luang setiap individu berbeda-beda bagi seseorang bila dilihat dari aspek yang berbeda. Dilihat dari aspek usia, usia manusia dapat dibagi menjadi rentang atau kelompok dimana masing-masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia tersebut. Pembagian kelompok usia yang dikeluarkan situs resmi depkes.go.id Departemen Kesehatan RI (dalam Amin & Juniati, 2017) yaitu :

1. Masa balita = 0 – 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 6 – 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 – 16 tahun.

4. Masa remaja Akhir = 17 – 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.
7. Masa Lansia Awal = 46 – 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 – 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 – atas

Setiap klasifikasi usia anak – anak, remaja, dewasa dan lansia memiliki preferensi atau kebutuhan yang berbeda – beda untuk menghabiskan waktu luang mereka. Klasifikasi usia dewasa awal dengan rentang usia 26 – 35 Tahun termasuk ke dalam golongan generasi Y atau generasi millennial yang lahir pada tahun 1980an – 1990an (Kominfo, 2016). Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial. Generasi Y ini sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah, sangat pragmatis dalam memecahkan persoalan dan menyukai keterbukaan atau transparansi. Seperti yang dikatakan oleh Lyons (dalam Putra Surya, 2015) generasi y memiliki beberapa ciri ciri yaitu pola komunikasinya sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya, pemakai sosial media yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh dengan teknologi, lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya dan memiliki perhatian yang lebih pada kekayaan. Sejauh ini, ada beberapa kelompok generasi yang dikenal dengan sebutan *silent generation*, *baby boomers*, *generation x*, *generation y (millennials)* dan *gen z*. Generasi – generasi ini dikelompokkan berdasarkan rentang waktu dan berbagai peristiwa pada waktu tertentu. *Silent generation* dikategorikan lahir pada rentang tahun sebelum tahun 1945-1945, *baby boomers* dikategorikan lahir pada rentang tahun 1946-1965, *generation x* dikategorikan lahir pada rentang tahun 1966-1982, *generation y* dikategorikan lahir pada rentang tahun 1983-1993 dan *gen z* dikategorikan lahir pada setelah tahun 1994-2002. Dengan berbeda nya budaya dan kebiasaan pada setiap generasi menjadi kan kegiatan waktu luang mereka pun berbeda-beda.

Pada usia dewasa awal seorang diharapkan mandiri dan dapat bertanggung jawab dalam kehidupannya sendiri. Pekerjaan, keluarga, persaingan dalam hidup, ekonomi, pertemanan atau ketidakpastian dalam hidup dapat membuat kehidupan individu dewasa

awal menjadi mulai terpola. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pematangan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Putri, 2018). Berorientasi pada tugas menjadikan individu masa dewasa awal produktif dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya, dan bekerja merupakan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan kreatifitas dan produktifitas serta meningkatkan harga diri.

Berdasarkan Pasal 77 ayat (1) dan (2) UU Cipta Kerja No.11 Tahun 2020 ketentuan jam kerja telah diatur dalam dua sistem yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu dan 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Dengan jam kerja yang sudah diatur sedemikian dalam Undang-Undang, usia dewasa awal memiliki sisa waktu luang yang sedikit setelah melakukan berbagai kewajiban pada waktu produktif. Memiliki pekerjaan dan berbagai bertanggung di masa dewasa awal menjadikan individu masa dewasa awal juga bertanggung jawab terhadap kualitas hidupnya sendiri.

Dewasa awal cenderung mudah mengalami stres karena memiliki perubahan ataupun ciri-ciri dari masa kematangan fisik maupun psikologi seperti, dewasa awal cenderung bermasalah karena masa usia reproduktif, emosional, perubahan nilai dalam hidup, penyesuaian diri dengan hidup baru, ketergantungan, dll. Rekreasi, berwisata dan melakukan kegiatan yang membuat senang pada sela – sela waktu luang menjadi salah satu pilihan individu dewasa awal untuk meningkatkan kualitas hidup atau mengembalikan suasana hati untuk kembali melanjutkan aktivitas sehari-hari. Jumlah waktu luang yang dilakukan ketika pada hari kerja atau *weekday* dan pada akhir pekan atau *weekend* tentu harusnya menjadi sebuah waktu yang bermanfaat bagi individu karena pada waktu tersebut lah seseorang dapat mampu rehat dari waktu produktif. Seperti yang dikatakan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 19 ayat 1 nomor a BAB VII tentang Hak, Kewajiban Dan Larangan bahwa setiap orang berhak memperoleh kesempatan memenuhi kebutuhan wisata. Sehingga seluruh manusia

dengan berbagai klasifikasi usia termasuk dewasa awal memiliki hak untuk ber-rekreasi atau melakukan kegiatan yang dapat membuat senang.

Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia dan juga merupakan ibu kota provinsi dari provinsi Jawa Barat. Kota Bandung yang merupakan kota besar menyediakan dengan lengkap berbagai macam fasilitas untuk beraktivitas bagi masyarakatnya. Mulai dari sarana olahraga, museum, taman - taman, pusat perbelanjaan, kebun binatang, teater seni, galeri seni, *theme park*, *café* dan restoran, semua disediakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat kota Bandung. Di Indonesia sendiri sesuai dengan data BPS Indonesia (dalam IDN Media, 2020) jumlah penduduk dengan umur 21-36 berjumlah kurang lebih 63,5 juta jiwa.

**Tabel 1.1.1** Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Bandung Tahun 2020

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah/Total</b>
25-29	195,299
30-34	184,068
Jumlah Total Penduduk	379,367

*Sumber: BPS Kota Bandung (2021)*

Sesuai dengan data BPS Kota Bandung menyatakan bahwa jumlah penduduk dengan usia 25-34 Tahun atau yang termasuk ke dalam generasi y berjumlah sebesar 379,367 jiwa. Atau dengan arti lain dapat dikategorikan ke dalam usia angkatan kerja. Dengan rutinitas sehari-hari yang penuh aktivitas, usia dewasa awal memiliki sedikit waktu luang atau waktu kosong yang membuat mereka senang. Bagi usia dewasa awal waktu luang adalah waktu istirahat, tetapi juga kesempatan untuk berekspresi dan *refreshing*.

Bandung saat ini telah mengalami banyak perkembangan pada sektor pariwisatanya seperti pusat perbelanjaan, *café*, *restaurant*, *gym*, klab malam, objek wisata, taman dan lain-lain. Dengan adanya berbagai macam fasilitas publik yang disediakan oleh pemerintah Kota Bandung, masyarakat pun juga akan menggunakan fasilitas tersebut pada waktu luang mereka. Berdasarkan Survei Indeks Kebahagiaan Kota Bandung Tahun 2018 (Diskominfo Kota Bandung ; Laboratorim Quality Control Universitas Padjajaran, 2018) ketersediaan waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung memiliki kontribusi tinggi terhadap indeks kebahagiaan yakni sebesar 9,55%.

**Tabel 1.1.2** Perkembangan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Bandung Berdasarkan 10 Aspek Kehidupan, Nilai Indeks Kebahagiaan dan Bobot Kontribusinya (BK) terhadap Indeks Kebahagiaan (IK) 2015-2018

Aspek IK	2015		2016		2017		2018		GAP BK (2016 & 2017)	GAP BK (2017 & 2018)	Progre <sup>ss</sup> IK	Progre <sup>ss</sup> BK
	Nilai IK	BK terhadap Nilai IK										
Keharmonisan Keluarga	78,34	11,28	77,60	10,93	78,72	10,3	77,95	9,36	(0,62)	(0,95)	-	-
Kondisi Keamanan	73,56	10,91	73,41	8,28	77,23	9,55	77,36	8,98	1,27	(0,57)	+	-
Keadaan Lingkungan	71,94	7,54	77,70	6,65	77,15	9,42	77,68	9,43	2,77	0,01	+	-
Hubungan Sosial	74,2	11,39	75,41	10,69	75,22	10,4	74,35	9,82	(0,31)	(0,56)	-	-
Kesehatan	73,55	11,05	74,09	9,14	74,66	9,51	75,17	9,19	0,37	(0,32)	+	-
Ketersediaan Waktu Luang	71,79	8,97	72,66	10,84	73,48	10,4	73,58	9,55	(0,40)	(0,39)	+	-
Pekerjaan	66,97	11,91	74,14	10,31	71,39	9,76	73,23	8,91	(0,55)	(0,85)	+	-
Kondisi Rumah dan Aset	69	10,02	71,63	11,63	70,93	10,4	73,33	10,1	(1,27)	(0,22)	+	-
Pendapatan Rumah Tangga	63,72	7,8	70,15	10,71	68,31	10,1	70,50	9,98	(0,61)	(0,12)	+	-
Pendidikan	65,09	9,14	67,85	10,83	67,56	10,2	70,71	9,69	(0,66)	(0,48)	+	-

Sumber:

[https://issuu.com/opendatabdg/docs/survei\\_indeks\\_kebahagiaan\\_kota\\_bandung](https://issuu.com/opendatabdg/docs/survei_indeks_kebahagiaan_kota_bandung)

Berdasarkan tabel diatas pada aspek ketersediaan waktu luang dapat terlihat jika dari tahun 2015-2018 nilai Indeks Kebahagiaan masyarakat Kota Bandung mengalami peningkatan dari nilai 71.79, 72.66, 73.48 dan 73.58. Yang mengartikan jika dari tahun 2015-2018 masyarakat Kota Bandung memiliki waktu luang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individu. Waktu luang sendiri memiliki banyak manfaat bagi individu itu sendiri ataupun lingkungan sosialnya. Manfaat tersebut antara lain dapat meningkatkan kemampuan diri, berelaksasi, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, berwisata dan lainnya.

Bagi setiap orang makna dan arti waktu luang atau *leisure time* dapat berbeda beda. Seperti yang sudah dijelaskan *leisure* dapat dibagi menjadi ke dalam beberapa bentuk yaitu *leisure* sebagai waktu, *leisure* sebagai aktivitas, *leisure* sebagai suasana hati yang positif, *leisure* sebagai sebuah konsep holistik yang luas dan *leisure* sebagai rekreasi. Selanjutnya, karakteristik pribadi individu dewasa awal dapat mempengaruhi aktivitas waktu luang yang dilakukan. Masyarakat kota metropolitan apalagi seperti Kota Bandung memiliki kesibukan yang sangat padat dari pagi hari sampai sore hari karena Bandung merupakan pusat pemerintahan, bisnis, perdagangan industri, Pendidikan dan kegiatan

ekonomi dari Provinsi Jawa Barat seperti yang dikatakan oleh Arterra (dalam Yulianti, 2021). Sedikitnya waktu luang dan hari libur yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung usia dewasa awal, menjadikan mereka harus pintar untuk mengelola waktu luang mereka menjadi sebuah pola yang teratur untuk dilakukan. Hal ini yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS AKTIVITAS *LEISURE* MASYARAKAT KOTA BANDUNG DENGAN KLASIFIKASI USIA DEWASA AWAL”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perbedaan jumlah waktu luang, tempat menghabiskan waktu luang, rekan dalam menghabiskan waktu luang, kegiatan waktu luang dan persepsi *leisure* antara hari kerja dan akhir pekan masyarakat usia dewasa awal Kota Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan tempat menghabiskan waktu luang?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan rekan dalam menghabiskan waktu luang?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada waktu luang?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi kegiatan di waktu luang (rekreatif dan non-rekreatif) dengan persepsi *leisure* usia dewasa awal Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perbedaan jumlah waktu luang, tempat menghabiskan waktu luang, rekan dalam menghabiskan waktu luang, kegiatan waktu luang serta persepsi *leisure* usia dewasa awal Kota Bandung.
2. Menganalisis perbedaan jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan.
3. Menganalisis perbedaan jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan tempat menghabiskan waktu luang.
4. Menganalisis perbedaan jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan rekan dalam menghabiskan waktu luang.
5. Menganalisis perbedaan jumlah waktu luang usia dewasa awal Kota Bandung di hari kerja dan akhir pekan berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada waktu luang.
6. Menganalisis korelasi antara klasifikasi kegiatan di waktu luang (rekreatif dan non-rekreatif) dengan persepsi *leisure* usia dewasa awal

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata khususnya tentang pola aktivitas pemanfaatan waktu luang masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.
2. Bagi Pembaca  
Penelitian ini diharapkan menjadi bentuk informasi tentang pemanfaatan waktu luang masyarakat Kota Bandung dengan klasifikasi usia dewasa awal.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian, peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang mendasari penelitian ini secara umum yang terdiri dari *grand theory*, konsep *leisure*, usia dewasa awal, masyarakat Kota Bandung dan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai Teknik pengambilan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian, definisi variabel beserta pengukurannya dan analisis data.

**BAB IV : Hasil dan Analisis**

Bab ini menjabarkan, hasil dan analisis menggunakan *software* SPSS 25 *for Windows*. Pembahasan dari hasil uji test dan interpretasi secara deskriptif.

**BAB V : Penutup**

Bab ini merupakan bab akhir pada penelitian ini berisi tentang kesimpulan penulis terkait dengan hasil uji penelitian dan saran terkait dengan penelitian selanjutnya.